

Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Marzuki Petelur Di Kecamatan Bonto Tiro Kab. Bulukumba

Andi Sulastris Malik¹, Hajrah Hamzah², Masdar Ryketeng³

^{1,2} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

E-mail: andisulastris25@gmail.com¹, hajrah.hamzah@unm.ac.id², masdar.ryketeng@unm.ac.id³

Article History:

Received: 02 Januari 2026

Revised: 20 Februari 2026

Accepted: 07 Maret 2026

Keywords: SAK EMKM,
Laporan Keuangan, UMKM
Marzuki Petelur.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Marzuki Petelur di Kecamatan Bonto Tiro, Kabupaten Bulukumba. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan SAK EMKM, sistem pencatatan keuangan masih sederhana, tidak teratur, dan sebagian besar hanya mengandalkan ingatan pribadi pemilik. Catatan awal usaha juga telah hilang, sehingga hanya tersisa data arus kas masuk dan keluar tanpa dokumen pendukung yang memadai. Setelah dilakukan pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, pencatatan menjadi lebih sistematis dan sesuai siklus akuntansi. Penerapan SAK EMKM memberikan dampak positif terhadap peningkatan transparansi, akurasi, dan akuntabilitas laporan keuangan. Namun, penerapan belum optimal karena masih terdapat kendala dari faktor internal, seperti keterbatasan pemahaman akuntansi dan sumber daya manusia, serta faktor eksternal berupa kurangnya pelatihan dan pendampingan dari instansi terkait. Dengan adanya pendampingan ini, UMKM Marzuki Petelur diharapkan mampu menyusun laporan keuangan secara mandiri, akuntabel, dan sesuai standar akuntansi di masa mendatang.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian nasional, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. UMKM berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, perluasan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, meningkatnya persaingan usaha menuntut pelaku

UMKM untuk mengelola bisnisnya secara lebih profesional, termasuk dalam pengelolaan keuangan (Syah, Irmawati, & Alacoque, 2023).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, atau istilah lain yang biasa disebut sebagai UMKM merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh mayoritas masyarakat Indonesia yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan dan perluasan perekonomian daerah (Audina, Yunus, Parinding, Nasruddin. 2024). Indonesia bukan bagian dari inisiatif UMKM karena memberikan kontribusi yang signifikan baik terhadap pertumbuhan ekonomi maupun munculnya tren pasar tenaga kerja, UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam membantu pemerintah menurunkan laju terjadinya perselisihan ketenagakerjaan (Siregar, 2021).

Akuntansi menjadi aspek penting dalam mendukung keberlanjutan UMKM. Pencatatan keuangan yang baik dan sesuai standar akuntansi dapat membantu pelaku usaha dalam pengambilan keputusan, memperoleh akses permodalan, serta menyediakan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu (Arip, Karim, & Kartikasari, 2023). Sebagai bentuk dukungan pemerintah terhadap UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2018, yang dirancang untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan secara sederhana dan terstruktur.

Meskipun SAK EMKM telah ditetapkan, penerapannya di kalangan UMKM masih tergolong rendah. Banyak pelaku UMKM belum menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku karena keterbatasan pemahaman akuntansi dan anggapan bahwa pencatatan keuangan bukan merupakan kebutuhan utama usaha (Sularsih & Sobir, 2019). Padahal, laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengontrol biaya operasional, mengetahui posisi keuangan, serta memenuhi persyaratan akses pembiayaan dari lembaga keuangan (Budi & Yanti, 2021). Kondisi ini juga terjadi pada UMKM Marzuki Petelur yang berlokasi di Kecamatan Bonto Tiro, Kabupaten Bulukumba. Berikut ini disajikan data keuangan UMKM Marzuki Petelur Tahun 2021-2023 :

Tabel. 1 Data Keuangan UMKM Marzuki Petelur Tahun 2021-2023

Keterangan	Tahun		
	2021	2022	2023
Pendapatan	Rp 240.000.000	Rp 270.000.000	Rp 300.000.000
Biaya listrik, air	Rp 3.600.000	Rp 5.400.000	Rp 7.200.000
Modal Bapak Marzuki	Rp 300.000.000	Rp -	Rp -

Sumber: Pemilik Usaha UMKM Marzuki Petelur, 2025 (data diolah).

Berdasarkan Tabel 1. data keuangan UMKM Marzuki petelur dari tahun 2021-2023 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, akan tetapi dapat diketahui bahwa hingga saat ini UMKM tersebut belum mencatat hasil penjualan dan pengeluarannya, ini disebabkan oleh fakta bahwa pengusaha kecil kurang memahami pentingnya laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan banyak dari mereka belum memahami pentingnya memastikan bahwa bisnis mereka terus berjalan. Kebanyakan dari mereka menganggap proses pencatatan laporan keuangan tidak terlalu penting, sehingga pengelolaan laporan keuangan di dalamnya terkesan tidak penting.

TINJAUAN PUSTAKA

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20

Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (IAI, 2016). SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya (IAI, 2016).

Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) adalah: “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan keuangan adalah gambaran operasi perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang akan berguna untuk bank, kreditur, pemilik, dan pihak yang memiliki kepentingan untuk menganalisis dan menginterpretasikan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan suatu entitas. Komponen utamanya meliputi neraca (balance sheet), laporan laba rugi (income statement), laporan ekuitas pemilik (owner's equity statement), laporan arus kas (cash flow statement), dan catatan atas laporan keuangan (notes to financial statement) Fauziah (2020:23) .

Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Menurut IAI (2016) penyusunan laporan keuangan SAK EMKM lebih simpel dan mudah dilakukan oleh pelaku UMKM. Dalam penyusunan laporan keuangan untuk aset dan liabilitas cukup dengan menggunakan biaya historis, (pencatatan dengan menggunakan harga perolehan). Terdapat tiga laporan keuangan dalam SAK EMKM yaitu: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang lebih mempermudah UMKM dalam menyediakan laporan keuangan. Untuk itu Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) merancang SAK EMKM pada tahun 2016. Namun, SAK EMKM baru dapat digunakan mulai efektif 1 januari 2018.

UMKM

Usaha Kecil Menengah (UMKM), yang sering disingkat sebagai UMKM, merupakan komponen vital dalam struktur ekonomi suatu negara atau wilayah, termasuk Indonesia. Bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. UMKM merujuk pada aktivitas ekonomi yang dijalankan oleh individu atau kelompok dengan skala usaha yang kecil hingga menengah (Widiastoeti & Sari, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Marzuki Petelur di Kecamatan Bonto Tiro, Kabupaten Bulukumba. Data penelitian diperoleh melalui observasi langsung, wawancara terstruktur dengan pemilik usaha, dan dokumentasi berupa catatan keuangan dan bukti transaksi. Analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan kondisi pencatatan keuangan UMKM, kemudian membandingkannya dengan ketentuan SAK EMKM, serta menyusun laporan keuangan yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan sesuai standar yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa pencatatan keuangan hanya dilakukan secara sederhana dan tidak sistematis, bahkan dokumen awal yang pernah dibuat sudah hilang. Transaksi harian seperti penjualan, pembelian, dan pengeluaran tidak dicatat secara konsisten, sehingga tidak tersedia informasi arus kas yang akurat. Ketidakteraturan ini menyulitkan pelaku usaha dalam mengukur kinerja usaha, menetapkan harga pokok produksi, serta menyusun laporan yang valid untuk keperluan pajak atau pinjaman modal. Lebih jauh lagi, ditemukan bahwa pemilik usaha belum memahami prinsip entitas terpisah, yang merupakan salah satu prinsip dasar dalam akuntansi. Pemilik masih mencampurkan keuangan pribadi dan usaha, misalnya menggunakan kendaraan pribadi untuk kegiatan operasional tanpa pencatatan biaya, serta menggunakan dana usaha untuk kebutuhan rumah tangga.

Berdasarkan hasil analisis, peneliti melakukan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan UMKM Marzuki Petelur yang mengacu pada SAK EMKM melalui tahapan siklus akuntansi. Pendampingan dilakukan melalui tahapan siklus akuntansi secara lengkap, mulai dari pencatatan transaksi harian, penyusunan neraca awal, jurnal umum, buku besar, hingga neraca saldo yang menghasilkan laporan keuangan akhir berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Hasil analisis kas harian menunjukkan bahwa penerimaan dari penjualan telur setiap bulan lebih besar dibandingkan pengeluaran untuk biaya pakan, gaji karyawan, dan kebutuhan operasional lainnya. Dari tahapan yang dilakukan maka menghasilkan Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan merupakan salah satu elemen penting dalam laporan keuangan yang menyajikan informasi terkait aset (harta), liabilitas (kewajiban), dan ekuitas (modal) suatu entitas pada suatu titik waktu tertentu, umumnya pada akhir periode pelaporan, seperti tanggal 31 Desember. Oleh karena itu, peneliti menyusun laporan posisi keuangan untuk UMKM Marzuki sebagai bentuk pendampingan, dengan tujuan untuk menyajikan kondisi keuangan usaha secara jelas, akurat, dan transparan dalam satu periode pelaporan tertentu.

Tabel. 2 Laporan Posisi Keuangan UMKM Marzuki Petelur

Marzuki Petelur Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 2024			
Aset			
Kas	Rp	405.471.000	
Persediaan Ayam petelur	Rp	400.000.000	
Peralatan	Rp	111.380.000	
Akm Peny Peralatan	Rp	(22.380.000)	
Kandang Ayam	Rp	90.000.000	
Akm peny Kandang ayam	Rp	(9.000.000)	
Total Aset	Rp	975.471.000	
Liabilitas dan Ekuitas			
Liabilitas :			

Utang usaha	Rp	164.371.000
Utang bank	Rp	300.000.000
Total liabilitas	Rp	464.371.000

Ekuitas:		
Modal Bapak Marzuki	Rp	300.000.000
Laba bersih	Rp	211.100.000
Total Ekuitas	Rp	511.100.000

Total Liabilitas & Ekuitas	Rp	975.471.000
---------------------------------------	-----------	--------------------

Sumber: UMKM Marzuki petelur, 2025 (data diolah)

Berdasarkan pada Tabel 2, Laporan Posisi Keuangan yang telah disusun oleh peneliti. informasi yang disajikan mencakup pos-pos penting dalam struktur keuangan UMKM seperti, kas akhir tahun, kandang ayam, peralatan, modal dan laba bersih akhir tahun. Melalui penyusunan laporan ini, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan untuk keperluan pinjaman, perpajakan, maupun perencanaan usaha di masa mendatang.

2. Laporan Laba Rugi

Bagi UMKM Marzuki Petelur, penyusunan laporan laba rugi sangat diperlukan agar pemilik usaha dapat mengetahui secara jelas jumlah pendapatan yang diterima dan beban yang ditanggung selama periode berjalan, serta menghitung besarnya laba bersih yang diperoleh.

Tabel. 3 Laporan Laba Rugi UMKM Marzuki Petelur

UMKM Marzuki Petelur	
Laporan Laba rugi	
yang berakhir 31 Desember 2024	
Pendapatan penjualan	Rp 1.578.700.000
 Total Pendapatan	 Rp 1.578.700.000
 Beban Usaha	
Beban Pakan	Rp 1.253.100.000
Beban Vitamin & Obat	Rp 40.800.000
Beban gaji karyawan	Rp 60.000.000
Beban Listrik, Air	Rp 7.550.000
Beban transportasi	Rp 5.900.000
Beban P Tepung Batu	<u>Rp 250.000</u>
Total Beban	<u>Rp 1.367.600.000</u>
Laba Bersih	Rp 211.100.000

Sumber: UMKM Marzuki Petelur, 2025 (data diolah)

Berdasarkan pada Tabel 3, Laporan Laba Rugi yang telah disusun oleh peneliti, informasi yang disajikan mencakup pendapatan usaha dari penjualan telur, serta berbagai beban operasional seperti biaya pakan, biaya listrik dan air, biaya pembelian bibit ayam, biaya gaji karyawan, biaya transportasi dan biaya pembelian vitamin dan obat. Dari data yang dihimpun, diperoleh hasil bahwa UMKM Marzuki Petelur berhasil memperoleh laba bersih pada akhir tahun 2024 sebesar

RP 211.100.000, yang menunjukkan bahwa usaha ini secara finansial masih tergolong sehat dan memiliki potensi untuk terus berkembang.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

CALK disajikan untuk melengkapi informasi yang terdapat dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap kondisi keuangan dan operasional entitas.

Tabel. 4 Catatan Atas Laporan Keuangan

UMKM Marzuki petelur Catatan Atas Laporan Keuangan 31 Desember 2024	
1. Umum	UMKM Marzuki petelur merupakan entitas usaha mikro yang bergerak di bidang peternakan ayam petelur, didirikan oleh Bapak Marzuki pada tahun 2021 dan berlokasi di Jl. Kp. Caramming, Kecamatan Bonto Tiro, Kab. Bulukumba, Sulawesi Selatan. Usaha ini menjalankan kegiatan operasional secara langsung oleh pemilik, dengan dibantu oleh beberapa tenaga kerja dibagian kandang dan penjualan. Produk utama yang dihasilkan adalah telur ayam yang dijual secara ecer maupun grosir kepada pelanggan lokal.
2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	a. Pernyataan kepatuhan Laporan keuangan ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2018 dan di terbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). b. Dasar penyusunan Laporan pembukuan yang disusun oleh peneliti oleh UMKM Marzuki petelur menggunakan biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan pembukuan adalah Rupiah. c. Piutang usaha UMKM Marzuki petelur tidak memiliki piutang usaha. d. Persediaan Persediaan terdiri atas pakan ternak dan obat-obatan, dicatat sebesar harga perolehan dan tidak dilakukan penilaian kembali secara periodik. e. Aset tetap Aset tetap seperti kandang ayam dan peralatan dicatat sebesar biaya perolehan dan disusutkan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaat 10 tahun. f. Pengakuan dan Pendapatan beban Pengakuan pendapatan diakui saat penjualan telur dilakukan secara tunai kepada konsumen dan beban diakui berdasarkan asar akrual ketika beban terjadi, termasuk biaya listrik dan air, pakan, gaji karyawan dan transportasi.
3. Kas	Kas yang dimiliki oleh pemilik UMKM Marzuki petelur pada akhir 31 Desember 2024 sebesar Rp 405.471.000
4. Utang Bank	Utang bank yang dimiliki oleh UMKM Marzuki petelur sebesar Rp 300.000.000
5. Saldo Laba	Saldo laba merujuk pada akumulasi laba yang diperoleh oleh UMKM Marzuki petelur yang belum digunakan untuk tujuan lain. Laba yang dihasilkan UMKM Marzuki petelur pada akhir 31 Desember 2024 sebesar Rp 211.100.000

6. Pendapatan dan Penjualan

Total pendapatan penjualan yang dihasilkan oleh pemilik UMKM Marzuki petelur sebesar Rp 1.578.700.000

7. Beban Pajak Penghasilan

UMKM Marzuki petelur tidak memiliki beban pajak penghasilan.

Sumber: UMKM Marzuki Petelur, 2025 (data diolah).

Berdasarkan pada Tabel 4, dalam penyusunan laporan keuangan UMKM Marzuki Petelur, peneliti menyusun Catatan Atas Laporan Keuangan berdasarkan ketentuan SAK EMKM yang berlaku.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbandingan kondisi sebelum dan sesudah penerapan SAK EMKM. Adanya peningkatan yang signifikan dalam transparansi, akurasi, dan akuntabilitas laporan keuangan. Sebelum penerapan, pencatatan keuangan tidak terarah dan sulit dijadikan dasar pengambilan keputusan. Setelah penerapan SAK EMKM, pemilik usaha mampu memahami posisi keuangan, mengetahui besarnya laba yang diperoleh, serta mengelola usaha dengan lebih terencana dan efisien.

Namun demikian, penerapan SAK EMKM pada UMKM Marzuki Petelur masih belum optimal. Faktor penghambat internal meliputi keterbatasan pemahaman akuntansi, belum adanya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, keterbatasan sumber daya manusia, serta hilangnya catatan awal usaha. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya pelatihan dan sosialisasi terkait akuntansi dasar dan penerapan SAK EMKM, serta minimnya pendampingan dari instansi terkait.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adelia Febriana dan Cholis Hidayanti (2024) yang menyatakan bahwa UMKM UD. Fais Jaya juga belum menerapkan SAK EMKM karena keterbatasan pemahaman akuntansi dan masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana. Oleh karena itu, pendampingan dalam penerapan SAK EMKM sangat diperlukan untuk membantu pelaku UMKM meningkatkan profesionalisme, memperbaiki tata kelola keuangan, serta mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada penyusunan laporan keuangan UMKM Marzuki Petelur di Kecamatan Bonto Tiro, Kabupaten Bulukumba, dapat disimpulkan bahwa UMKM Marzuki Petelur pada awalnya belum menerapkan SAK EMKM dalam pencatatan keuangannya. Sistem pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana, tidak sistematis, dan tidak berkesinambungan, sehingga belum memenuhi prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum akurat dan sulit dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan usaha.

Setelah dilakukan pendampingan dalam penerapan SAK EMKM, UMKM Marzuki Petelur mulai mampu menyusun laporan keuangan secara lebih sistematis dan terstruktur sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Penerapan ini menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat dimanfaatkan oleh pemilik usaha sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, perencanaan usaha, serta evaluasi kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya faktor-faktor penghambat dalam penerapan SAK EMKM yang berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keterbatasan pemahaman akuntansi pemilik usaha, belum adanya pemisahan antara keuangan

pribadi dan keuangan usaha, serta kebiasaan mencatat transaksi berdasarkan ingatan pribadi. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya pelatihan atau sosialisasi terkait penerapan SAK EMKM serta minimnya pendampingan dari lembaga atau instansi terkait. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan pendampingan yang berkelanjutan agar penerapan SAK EMKM pada UMKM dapat berjalan secara optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Adelia Febriana, & Hidayati, C. (2024). Penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan UMKM (Studi kasus pada UD Fais Jaya). *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 282–292.
- Afi, M., Maslichah, & Rudhiningtyas, E. (2020). Analisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(2), 1–12.
- Fauziah, S. (2020). *Akuntansi keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Firmansyah, A., Arham, A., Nor, A. M. E., & Simanjuntak, J. (2019). *Akuntansi keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Handayani, R., Arfianty, D., & Arodhiskara, Y. (2022). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 45–55.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: IAI.
- Khairunnisa, N., et al. (2022). Karakteristik usaha mikro, kecil, dan menengah dalam pengembangan ekonomi lokal. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 88–97.
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2016). *Akuntansi keuangan menengah berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2019). *Akuntansi keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Purba, R., Nurbaiti, & Harahap, S. S. (2023). Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(1), 12–22.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Widiastoeti, H., & Sari, D. A. (2020). Penguatan UMKM sebagai pilar perekonomian nasional. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(1), 33–42.